

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

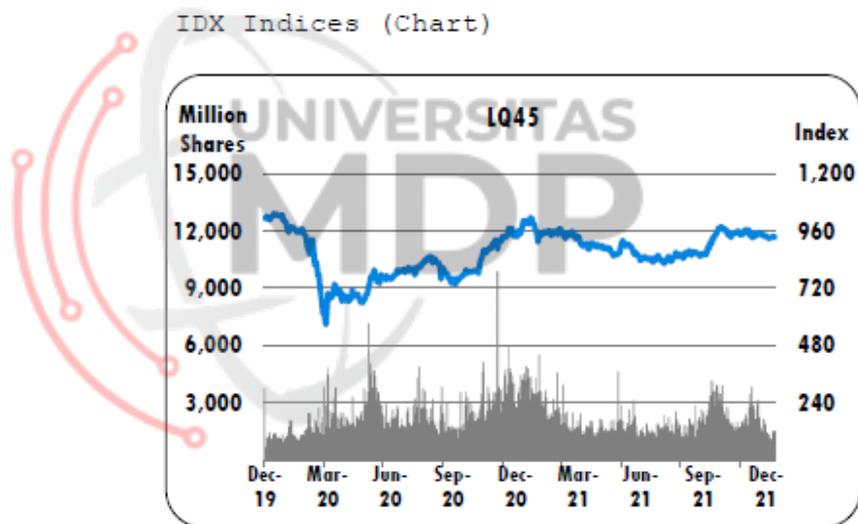
Setiap perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi keuangan salah satu hal yang dibutuhkan pada perusahaan, Informasi keuangan merujuk pada data dan laporan yang mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Informasi keuangan memberikan gambaran tentang pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, ekuitas, dan kinerja keuangan secara umum. Informasi ini digunakan untuk menganalisis, mengambil keputusan, dan memantau kesehatan keuangan suatu entitas. Salah satu dari informasi adalah Laporan keuangan yang meliputi laba rugi (*income statement*), neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan laporan perubahan ekuitas. Laporan ini memberikan gambaran tentang pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas dalam periode tertentu.

Rasio keuangan, yang dihitung dari akun keuangan tersebut, kemudian digunakan dalam analisis operasi suatu entitas. Rasio lancar, rasio aset-kewajiban, margin laba kotor, dan margin laba bersih adalah contoh rasio keuangan. Laporan keuangan ini berguna untuk memproyeksi keuangan dan perkiraan tentang performa keuangan di masa depan berdasarkan asumsi dan

prediksi. Proyeksi keuangan membantu dalam perencanaan strategis, penganggaran, dan penentuan arah keuangan suatu entitas.

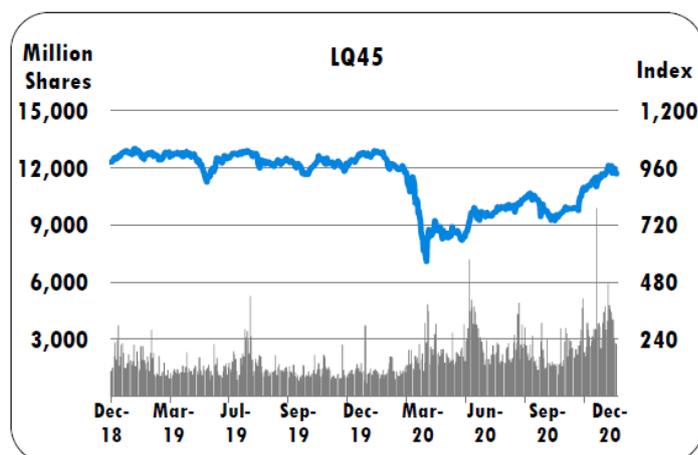
Informasi keuangan biasanya disajikan secara terstruktur dan terstandarisasi agar mudah dibaca, dimengerti, dan dibandingkan. Penting untuk menyadari bahwa informasi keuangan hanya merupakan satu aspek dari gambaran keseluruhan suatu entitas.

Berikut ini dapat dilihat diagram penjualan pada perusahaan yang Ter-Indeks di LQ-45 Bursa Efek Indonesia.



Sumber : Bursa efek Indonesia/data pasar/laporan statistik,2023

Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks LQ-45 Tahun 2021



Sumber : Bursa efek Indonesia/data pasar/laporan statistik,2023

Gambar 1. 2 Perkembangan Indeks LQ-45 Tahun 2020

Berdasarkan dari data statistik atau gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam 3 tahun belakang perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 terjadi penurunan yang signifikan yang terjadi pada bidang Penjualan terhadap pasar. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang didapat perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio produktivitas adalah beberapa kategori luas yang membentuk rasio keuangan (Harahap, 2016).

Ada beberapa indeks yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan objek indeks LQ45 selain karena saham-saham yang terdaftar didalamnya sudah pasti merupakan perusahaan dengan saham terbaik dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi juga kapitalisasi yang baik, tetapi saham

perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 juga tidak tetap dan selalu mengalami perubahan disetiap periodenya. Adanya perubahan daftar nama saham perusahaan disetiap periode, memperlihatkan betapa ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan tersebut untuk menjadi bagian dari indeks LQ45. Namun pada saat penelitian ini berlangsung dunia sedang diguncang dengan krisis global bidang ekonomi dan kesehatan yang memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba di pasar modal yang mana para investor dan analisis mengatakan saat ini adalah saat yang tepat untuk berinvestasi karena pertumbuhan labasedang mengalami penurunan.

Current Ratio adalah salah satu bentuk rasio likuiditas. Peningkatan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek ditunjukkan dengan Current Ratio yang lebih besar (Zerlinda, 2017).. Rasio lancar yang lebih besar menunjukkan bahwa korporasi dapat lebih mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Current Ratio) merupakan perbandingan total aset lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi current ratio makan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya perubahan laba yang terjadi pada periode yang akan datang (Kuswadi, 2006). Mengetahui rasio lancar suatu perusahaan, berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur perusahaan juga akan semakin mudah memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. dengan demikian rasio lancar juga dapat membantu mempengaruhi perubahan laba yang terjadi pada suatu perusahaan yang menunjukkan tingkat keamanan

kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Pada penelitian Irawan (2015) secara parsial menyatakan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Arfi (2016) menyatakan kalau Current Ratio secara parsial tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. Positifnya jika CR tinggi maka perusahaan akan mempunyai aset lebih, dimana aset lancar ini bisa digunakan untuk investasi dan perusahaan bisa menghasilkan keuntungan, dan akan menarik para investor untuk berinvestasi, sehingga bisa menaikkan pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan dalam keuangan yang mengukur solvabilitas dan leverage. Menurut Kasmir (dalam Sari, 2015), Debt to Asset Ratio adalah tingkat utang sebagai persentase dari total aset. Hasil rasio ini menunjukkan semakin besar ketergantungan pada pembiayaan utang semakin tinggi rasionya. Sebaliknya, Hal ini dikarenakan total debt to asset yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak kepada berkurangnya laba (Untung, 2008). Maka dari itu semakin tinggi debt to asset ratio semakin rendah pula perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan

Pada penelitian Sari (2015) secara parsial menyatakan dampak yang signifikan pada pertumbuhan laba, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena jika suatu perusahaan memiliki angka yang tinggi maka menunjukkan hutang lebih besar dari pada modal perusahaan dan jika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya maka sebagian modal perusahaan akan digunakan. Hal ini akan membuat investor khawatir perusahaan tidak bisa memberikan suatu keuntungan

Total Asset Turnover (TAT) adalah rasio yang mengukur produktivitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemandirian dan efisiensi bisnis yang memanfaatkan asetnya. Total asset turnover (TAT) ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan nilai seluruh aset yang dimiliki perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Menurut Sutrisno (2009:221) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Peningkatan

TAT menunjukkan penggunaan aset yang lebih efisien, yang pada gilirannya menghasilkan lebih banyak penjualan dan, akibatnya, keuntungan yang lebih tinggi. Arfi (2016) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh yang signifikan secara marjinal terhadap tingkat ekspansi laba. Sementara beberapa penelitian telah menemukan korelasi antara Total Asset Turnover dan peningkatan keuntungan. perusahaan dalam melakukan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut dan juga mengukur seberapa efisien aset tersebut telah dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan atau laba (Kariyoto, 2017). Semakin tinggi total asset turnover maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan total asset

turnover yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba (Oktanto & Amin, 2014).

Gross Profit Margin (GPM) adalah indikator yang ditemukan dalam sub-kategori Rasio Profitabilitas. Dimungkinkan untuk mendapatkan margin laba kotor dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Biaya barang, atau harga jual, memiliki pengaruh langsung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat digunakan oleh bisnis sebagai panduan kasar untuk menetapkan harga. Jika rasionya tinggi, maka laba bersih perusahaan juga tinggi. Gross Profit Margin pada penelitian yang dilaksanakan oleh Arfi (2016) secara parsial menyatakan dampak yang signifikan pada pertumbuhan laba. Tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh Abidin dan Asyik (2013) menyatakan kalau Gross Profit Margin tak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba secara parsial.

Net Profit Margin (NPM) hampir sama dengan Gross Margin Profit akan tetapi Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Sudana (2011) berpendapat bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya dapat diukur dengan melihat margin laba bersihnya. Semakin besar margin laba bersih perusahaan, semakin besar persepsi kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih dari inisiatif penjualannya (Hery, 2015). Net Profit Margin) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini

menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan net profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki net profit margin yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi (Adilla, 2018).

Net Profit Margin (NPM) berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang teregistrasi di BEI dalam tahun 2014-2015 secara signifikan. Temuan ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan mendukung karya Mahaputra (2012), Sari (2015), dan Arfi (2016).

Informasi mengenai Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan persentase laba suatu perusahaan dari periode ke periode. Ini adalah indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Laba bersih adalah jumlah keuntungan yang tersisa sesudah mengurangi semua biaya, beban, dan pajak dari pendapatan perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dari periode tertentu (misalnya tahun ke tahun atau kuartal ke kuartal) dengan laba bersih dari periode sebelumnya. Analisis pertumbuhan laba dapat dilihat dari data historis dan mengidentifikasi pola dan pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Ini membantu dalam memahami stabilitas dan konsistensi pertumbuhan laba perusahaan.

Laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan keuangan tahunan, dan laporan keuangan triwulanan, merupakan sumber umum informasi tentang pertumbuhan laba. Dalam hal investasi, pertumbuhan laba adalah faktor penting yang diperhitungkan oleh investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan nilai investasi suatu perusahaan.

Dari Latar Belakang, fenomena, dan research gap yang telah dijelaskan, maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai Analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang ter indeks di LQ-45 bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terindeks di LQ-45 bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Bagaimana pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan yang terindeks di LQ-45 bursa efek Indonesia periode 2019 - 2021.
3. Bagaimana pengaruh Total Asset Turnover (TAT) Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terindeks di LQ-45 bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

4. Bagaimana pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan yang terindeks di LQ - 45 bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan yang terindeks di LQ – 45 bursa efek Indonesia periode 2019 - 2021.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Linkup pada penelitian ini penulis mengambil topik tentang pengaruh laporan keuangan pada pertumbuhan laba di perusahaan yang terindeks di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini hanya berfokus pada Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisa pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terindeks di LQ-45 bursa efek Indonesia periode 2019 – 2021.
2. Menganalisa pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan yang terindeks di LQ – 45 bursa efek Indonesia periode 2019 – 2021.

3. Menganalisa pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terindeks di LQ-45 Bursa efek Indonesia periode 2019-2021
4. Menganalisa pengaruh Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terindeks di LQ-45 bursa efek Indonesia periode 2019-2021
5. Menganalisa pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terindeks di LQ-45 bursa efek Indonesia periode 2019-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bertolak dari kajian teoritis yang ditawarkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami unsur-unsur yang mendorong kenaikan laba perusahaan yang ter-indeks LQ-45 yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Aktivitas penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan berlangsung.

2. Bagi Peneliti berikutnya

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan inspirasi untuk penelitian masa depan di bidang ekonomi, khususnya di bidang analisis laporan keuangan

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dipakai menjadi acuan dan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba

4. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi

5. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi, dan mampu berkontribusi dalam hal penilaian kinerja suatu perusahaan dari segi keuangan

1 6 Sistematika

Sistematika penelitian ini terbagi jadi beberapa bab mencakup :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam melandasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka pikir serta hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Penulis membahas mengenai pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengambilan sample , jenis data , Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengelolaan terhadap data yang telah diperoleh oleh penulis serta membahas masalah yang sedang ditulis oleh penulis Dalam bab ini juga terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang bertulisan kesimpulan dan saran penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis dan akan memberikan saran bagi perusahaan serta pembaca